

KONTEKSTUALISASI MAKNA JIHAD TERHADAP PANDEMI COVID-19
(STUDI ANALISIS *MA'NĀ CUM MAGZHĀ* DALAM PENAFSIRAN
QS. AL-'ANKABŪT (29): 5-7)



TESIS

Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Magister (S2)
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir (M.Ag)

Oleh:

'AMILATU SHOLIHAH
19205032055

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
KONSENTRASI STUDI QUR'AN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS NEGERI ISLAM SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
YOGYAKARTA

2021

ABSTRAK

Pemaknaan jihad akan selalu mengalami perkembangan seperti halnya QS. al-‘Ankabūt (29): 6. Ayat ini dalam berbagai tafsir mengarah pada 2 aspek yang berbeda yaitu perilaku (amal) dan Qital. Berdasarkan kedua penafsiran jihad yang berbeda dan saling bertolak belakang ini perlu adanya penafsiran ulang khususnya apabila dikontekstkan dengan pandemi covid-19. Jihad yang difahami sebagai amal shaleh dengan tindakan masyarakat musyrik Makkah yang menyengsarakan dapat direfleksikan dalam kondisi pandemi yang memberikan kesengsaraan yang sama. Perintah Allah dengan jihad dalam perbuatan bisa dijadikan cara untuk menghadapi covid-19. Dari problematika tersebut tesis ini akan membahas tiga problem akademik. *Pertama*, bagaimana makna historis dari QS. al-‘Ankabūt (29): 5-7. *Kedua*, bagaimana signifikansi fenomenal historis dari QS. al-‘Ankabūt (29): 5-7. *Ketiga*, bagaimana signifikansi fenomenal dinamis dari QS. al-‘Ankabūt (29): 5-7 dalam konteks pandemi covid-19.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis dengan jenis penelitian kepustakaan. Untuk menganalisis problem akademik pada tesis ini dapat menggunakan teori ma’na cum maghza. Teori ini mempunyai langkah-langkah metodis dalam melakukan penelitian terhadap al-Qur’an, yaitu dengan menganalisis bahasa, yang dilanjutkan dengan menentukan intratekstualitas, intertekstualitas, dan konteks historis ayat dalam QS. al-‘Ankabūt (29): 5-7. Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan barulah dapat menemukan makna asal dan maksud ayat tersebut. Kemudian maksud ayat tersebut dikontekstkan di era kekinian dengan ilmu bantu lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan yaitu *pertama*, makna jihad pada ayat ini adalah bersungguh-sungguh untuk melakukan amal shaleh. Amal shaleh yang dimaksud adalah ketaatan (menjaga keimanan). *Kedua*, signifikansi fenomenal historis dari QS. al-‘Ankabūt (29): 5-7 ada tiga point yaitu 1. Jihad yang diartikan dengan bersungguh-sungguh mempertahankan keimanan, melakukan amal shaleh, dan sabar menghadapi cobaan. 2. Amal yang dimaksud adalah amal shaleh yang berarti taat, ketaatan itu diperuntukkan kepada Allah dan rasulNya. 3. Manfaat jihad yang akan kembali pada dirinya sendiri. *Ketiga*, signifikansi fenomenal dinamis dari QS. al-‘Ankabūt (29): 5-7 ialah 1. Jihad amal yang dimaksud yaitu berjuang dengan bersungguh-sungguh mempertahankan keimanan, dan sabar dalam menghadapi virus covid-19. 2. Amal shaleh untuk konteks keindonesiaan saat ini selain taat kepada Allah Swt dan rasul-Nya juga taat kepada ulil amri (pemerintah). 3. Manfaat jihad saat ini selain untuk dirinya sendiri juga untuk orang lain disekitar kita dan masyarakat luas. Kontekstualisasi jihad dalam mengatasi covid-19 ini dikelompokkan menjadi lima aspek, yaitu aspek kesehatan, spiritual, ekonomi, pendidikan dan psikologi.

PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : 'Amilatu Sholihah
NIM : 19205032055
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Studi Al-Qur'an

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Naskah **tesis** ini bebas dari plagiarisme. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah **tesis** ini bukan karya saya sendiri atau terdapat plagiasi di dalamnya, maka saya siap ditindak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 07 Desember 2021

Saya yang menyatakan,



'Amilatu Sholihah
NIM: 19205032055



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-06/Un.02/DU/PP.00.9/01/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONTEKSTUALISASI MAKNA JIHAD TERHADAP PANDEMI COVID-19 (STUDI ANALISIS MA NA CUM MAGZHA DALAM PENAFSIRAN QS. AL- ANKABUT (29): 5-7)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : 'AMILATU SHOLIAH, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 19205032055
Telah diujikan pada : Kamis, 16 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 61d02d4e61964



Penguji I
Dr. Mahbub Ghozali
SIGNED

Valid ID: 61cff2c59ab29



Penguji II
Prof. Dr. Muhammad, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 61d3da9082f77



Yogyakarta, 16 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 61d3f1d84124f

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.

Ketua Program Studi Magister (S2)

Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Yang ditulis oleh :

Nama : 'Amilatu Sholihah

NIM : 19205032055

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Program Studi Magister (S2)

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 10 Desember 2021

Pembimbing



Dr. Phil Sahiron Syamsuddin, M.A.

NIP: 19680605199403 1 003

MOTTO

“Sebaik-baik kalian adalah yang belajar al-Qur’an dan mengajarkannya. Sebaik-baik kalian adalah yang memberikan yang terbaik. Sebaik-baik kalian adalah yang diharapkan kebaikannya dan aman dari keburukannya, dan seburuk-buruk kalian adalah yang tidak diharapkan kebaikannya dan (orang lain) tidak merasa aman dari kejahatannya.”

-HR Bukhari dan HR Tirmidzi-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

kepadaMu ya Allah hambaMu mengucapkan syukur yang tak ternilai atas sebuah karya kecil ini dan kupersembahkan dengan kerendahan hati kepada:

Ayahanda dan Ibunda tercinta:

Drs. H. Djoko Susilo S.Pd., M.Hum dan Hj. Rusminatin S.pd

Saudara-saudaraku tersayang:

Azizatu Rahmah, Anisatu Thoyyibah, dan Yusuf Abrori Irsyad

Keluarga besarku Bani Ma'un dan Bani Hanafi

Seluruh pendidik yang telah mendidik dan mentransfer ilmu kepada penulis, sepanjang perjalanan penulis menuntut ilmu.

Teman-temanku, yang tak henti-hentinya mengingatkan penulis untuk segera menyelesaikan tesis ini.

Almamater tercinta, jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Serta tak lupa tesis ini penulis persembahkan kepada para pengkaji al-Qur'an dimanapun anda berada.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Padanan Aksara

Berikut ini adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara Latin.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

a. Konsonan Tunggal

No	Huruf Arab	Nama Latin	Huruf Latin
1	2	3	4
1	ا	Alief	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba'	B
3	ت	Ta'	T
4	ث	Sa'	Ṣ
5	ج	Jim	J
6	ح	Ha'	Ḥ
7	خ	Kha'	Kh
8	د	Dal	D
9	ذ	Zal	ẓ
10	ر	Ra'	R
11	ز	Za'	Z

12	س	Sin	S
13	ش	Syin	Sy
14	ص	Sad	Ṣ
15	ض	Dad	Ḍ
16	ط	Ta'	Ṭ
1	2	3	4
17	ظ	Za'	Ẓ
18	ع	'Ain	Koma terbalik di atas hadap kanan
19	غ	Gain	G
20	ف	Fa'	F
21	ق	Qaf	Q
22	ك	Kaf	K
23	ل	Lam	L
24	م	Mim	M
25	ن	Nun	N
26	و	Wawu	W
27	ه	Ha'	H
28	ء	Hamzah	Apostrof (')
29	ي	Ya'	Y

b. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda *syaddah*, ditulis lengkap.

Contoh: قَصَّ ditulis *Qaṣṣa*.

c. Ta' Marbutāh di Akhir Kata

- 1) Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia.

Contoh: جَمَاعَةٌ ditulis *jamā'ah*.

- 2) Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t.

Contoh: نِعْمَةُ اللَّهِ ditulis *ni'matullāh*

d. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

e. Vokal Panjang

- 1) a panjang ditulis a, i panjang ditulis i, dan u panjang ditulis u, masing-masing dengan tanda ($\bar{}$) di atasnya.
- 2) Fathah + ya' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawu mati ditulis au.

f. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrop (')

Contoh: أَنْتُمْ ditulis *a'antum*

g. Kata Sandang Alief+Lam

- 1) Bila diikuti huruf Qamariyyah.

Contoh: الْقُرْآنُ ditulis *al-Qur'an*

- 2) Bila diikuti huruf Syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyyah yang mengikutinya.

Contoh: الشَّيْعَةُ ditulis *asy-syi'ah*

h. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD.

i. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat

Ditulis kata per kata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

Contoh: شيخ الإسلام ditulis *syaiikh al-Islām* atau *syaikhul-Islām*.

j. Lain-lain

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata ijmak, nas, dan lain-lain), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus.

DAFTAR SINGKATAN

Cet.	: cetakan
H.	: Hijriyah
h.	: halaman
J.	: Jilid atau Juz
M.	: Masehi
Saw.	: <i>Ṣallallāhu ‘alaihi wa sallam</i>
Swt.	: <i>Subhānahū wata’ālā</i>
As.	: <i>‘Alaihi wa salam</i>
t.np.	: tanpa nama penerbit
t.th.	: tanpa tahun
terj.	: terjemahan
Vol./V.	: Volume

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang telah membawa umat manusia menuju cahaya kebenaran, membekali manusia dengan hati dan akal, dan yang telah mengutus Nabi Muhammad Saw. sebagai teladan yang baik untuk umatnya. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. beserta keluarga dan sahabat, serta semua umat yang mengikuti langkahnya. Amin.

Puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya serta atas izin-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis ini. Namun demikian, tesis ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak-pihak lain, baik yang bersifat materil, terlebih yang sifatnya ilmiah-spiritual. Oleh karena itu, dengan selesainya tesis ini, rasa terima kasih yang tulus dan hormat yang dalam penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.

3. Bapak Dr. Saifuddin Zuhri, M.A., selaku Ketua dan Dr. Mahbub Ghazali selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., selaku wali studi sekaligus pembimbing tesis yang penuh kesabaran dan kearifan bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing, mengoreksi serta memberi saran-saran kepada penulis, sehingga penulisan tesis ini dapat penulis selesaikan dengan baik.
5. Seluruh dosen Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir yang telah mengenalkan penulis tentang beraneka ragam disiplin ilmu dan meluangkan waktu untuk mengajarkannya
6. Tim penguji tesis, terimakasih atas segala waktu, pikiran serta kesediaanya untuk membaca karya saya dan menguji tesis ini, semoga kritik dan masukannya menjadikan tesis ini lebih baik.
7. Seluruh staf perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta, terimakasih telah memberikan pelayanan terbaik.
8. Seluruh staf administrasi Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam terutama ibu Tutik yang telah membantu dan memudahkan proses melaksanakan tugas akhir dan urusan akademik lainnya.
9. Seluruh keluarga, Ayah, Ibu, Kakak-kakak yang selalu memberi semangat untuk penulis.
10. Sahabat-sahabat saya Ziya, Yuni, Imah, Uswah, Metta, Fahmi, Hakam, Fikri, Habib, Aziz, dan seluruh teman-teman satu angkatan S2 IAT 2019 yang tak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang juga selalu memberikan semangat serta saran-saran dalam penulisan tesis ini.

Serta semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, rasa hormat dan terimakasih bagi semua pihak atas segala dukungan dan do'anya semoga Allah Swt membalas segala kebaikan yang telah mereka berikan kepada penulis,

Amin. Penulis sudah berusaha semaksimal mungkin mencari yang terbaik dalam penulisan ini. Akhirnya, sebagai kajian ilmiah, penulis sangat menyadari kemampuan penulis, serta mengakui sifat kemanusiaan yang banyak kekurangan, kesalahan dan tentunya penulis menyadari sepenuhnya bahwa tesis ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 10 Desember 2021

Penulis



'Amilatu Sholihah
NIM. 19205032055



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

KONTEKSTUALISASI MAKNA JIHAD TERHADAP PANDEMI COVID-19	i
ABSTRAK	ii
PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xv
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	9
D. Telaah Pustaka	10
E. Kerangka Teori	17
F. Metode Penelitian	22
G. Sistematika Pembahasan	24
BAB II: PENGENALAN QS. AL-'ANKABŪT (29): 5-7	26
A. Konsep Umum Surat dan Jihad	26
1. Gambaran Umum Surat	26
2. Isi Kandungan QS. Al-'Ankabūt (29): 5-7	28

3. Kisah-kisah dan Pesan Jihad dalam QS. Al-'Ankabūt	30
B. Karakteristik Ayat-ayat Jihad Periode Makkah dan Madinah	34
1. Karakteristik Jihad di Makkah	34
2. Karakteristik Jihad di Madinah	38
3. Ayat-ayat Jihad di Makkah	43
4. Ayat-ayat Jihad di Madinah	45
BAB III: DISKURSUS PENAFSIRAN QS. AL-'ANKABŪT (29): 5-7 OLEH MUFASSIR KLASIK, PERTENGAHAN DAN MODERN-KONTEMPORER.....	49
A. Penafsiran Abad Klasik (Abad 1-2 H/5-7 M)	49
B. Penafsiran Abad Pertengahan (Abad 3-9 H/9-15 M)	51
C. Penafsiran Abad Modern dan Kontemporer (Abad 12-14 H/18-21 M)	57
D. Analisis Diskursus Penafsiran QS. al-'Ankabūt (29): 5-7.....	63
BAB IV: PENAFSIRAN QS. AL-'ANKABUT (29): 5-7 DENGAN PEMBACAAN MA'NĀ CUM MAGHZĀ.....	67
A. Analisis Linguistik.....	68
B. Analisis Intratekstual.....	83
C. Analisis Intertekstual.....	85
D. Analisis Konteks Historis.....	89
E. Signifikansi Historis Ayat	95
F. Signifikansi Dinamis Ayat	96
G. Relevansi Jihad dalam QS. Al-'Ankabut (29): 5-7 dengan Melawan Covid-19	98
BAB V: PENUTUP	116
A. Kesimpulan	116

B. Saran	118
DAFTAR PUSTAKA.....	120
CURRICULUM VITAE	130



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jihad derivasi maknanya dapat berkaitan dengan covid-19, ia mengalami perkembangan dan mempunyai makna yang sangat luas sehingga makna kata jihad dapat berubah-ubah menyesuaikan konteks pembicara ataupun untuk siapa kata tersebut digunakan, sehingga membatasi makna kata jihad hanya dalam suatu konteks tertentu adalah sebetulnya reduksi makna.¹ Umat muslim sejak mereka berada di Makkah sudah diperintahkan untuk berjihad melawan kemusyrikan. Perilaku orang-orang Musyrik ini ketika di Makkah tidak direspon oleh ayat al-Qur'an untuk membalasnya dengan peperangan. Oleh karenanya jihad dalam konteks periode Makkah masih berorientasi pada pengenalan ajaran Islam tanpa melalui proses peperangan atau pemaksaan.

Namun, ketika umat Islam sudah memiliki cukup kekuatan yang besar maka izin berperang melawan kaum musyrik pun diturunkan melalui QS. al-Hājj ayat 39. Melalui ayat tersebut Allah Swt memperbolehkan umat muslim untuk melakukan perlawanan dan pembelaan diri terhadap serangan kaum

¹ John L. Esposito, *Unholy War: Terror in The Name of Islam*, Terj. Syafruddin Hasani (Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2003), h 30.

musyrik (defensive) terhadap pihak-pihak yang menyerang terlebih dahulu. Ayat ini tidak bisa dijadikan dalil untuk membolehkan pembunuhan secara brutal kepada musuh. Ayat ini hanya melegitimasi perbuatan mempertahankan diri atas serangan musuh yang datang, sehingga ia tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk membunuh atas nama jihad di jalan Allah Swt.² Namun, sebagian dari kalangan umat Islam memposisikan ayat jihad periode Madinah telah *menasakh* ayat-ayat jihad periode Makkah hanya untuk melegitimasi atau mencari pembenaran atas tindakan agresif yang mereka lakukan.³

Dalam konteks modern, para ulama mencoba memperluas makna jihad karena dinilai sudah tidak relevan lagi dengan konteks turunnya ayat-ayat jihad pada abad ke 7 Masehi. Hal ini dilakukan semata-mata agar prinsip al-Qur'an yang *shālihun li kulli zamān wa makān* dapat terimplementasikan secara nyata. Al-Qur'an menggunakan term jihad beserta derivasinya sejumlah 41 kali.⁴ Diantara sekian banyak term jihad di dalam al-Qur'an, penulis mengambil tiga ayat tentang jihad yang sesuai untuk dikorelasikan dengan situasi pandemi covid-19 sekarang ini yaitu QS. al-'Ankabūt ayat 5-7. Ayat ini secara bunyi literalnya dapat diambil informasi bahwa seseorang yang melakukan amal kebajikan secara sungguh-sungguh maka ia akan

² Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, edisi kelima (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), h 329.

³ Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an: Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Jihad: Makna Dan Implementasinya* (Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, 2012), h 3-4.

⁴ Muhammad Fu'ad 'Abd al-Baqi, *Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Qur'an* (Kairo: Dar al-Fikr, 1997), h 182-183.

mendapat balasan yang lebih baik dari apa yang ia lakukan. Demikianlah kiranya apabila seseorang ingin terhindar dari penularan virus covid-19, maka ia harus melakukan jihad (berjuang) amal sholih berupa menaati protokol kesehatan yang telah ditentukan oleh pihak medis.

Tafsir Jalalain menafsirkan jihad pada ayat ini dengan arti jihad fisik dan jihad nafs.⁵ Begitu pula dengan Sayyid Quṭb, ia memaknainya dengan jihad nyawa dan harta. Meskipun begitu ia juga tak menafikkan arti jihad untuk memperbaiki dirinya sendiri.⁶ Seperti halnya Muhammad Quraish Shihab memberikan penjelasan terhadap ayat ini yakni apabila seseorang melakukan jihad secara sungguh-sungguh dengan mengerjakan amal kebaikan maka sebetulnya kebaikan tersebut adalah investasi yang akan kembali pada si pelakunya.⁷ Amal kebaikan itu bisa berupa perkataan, perbuatan, ataupun buah pemikiran yang menghasilkan manfaat bagi umat manusia di kehidupan sehari-harinya.⁸ Jika dikontekskan dengan isu kekinian yaitu covid-19, lantas amalan sholeh apa saja yang bisa dilakukan untuk berjihad dalam pandemi saat ini? Apakah jihad dapat diaplikasikan guna melawan virus covid-19? Jika bisa, jihad seperti apa yang cocok dipraktikkan oleh masyarakat muslim?

⁵ Jalaluddin al-Mahalli and Jalaluddin as-Suyuti, *Tafsir Jalalain*, Jilid 2 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003), h 421.

⁶ Sayyid Qutb, *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*, vol. 9, Terj. As'ad Yasin, dkk (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), h 87.

⁷ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*, vol. 10 (Jakarta: Lentera Hati, 2009), h 443-445.

⁸ Dinsin Moh Saepudin, M. Solahudin, And Izzah Faizah Siti Rusdiyati Khairani, "Iman Dan Amal Salch Dalam Alquran (Studi Kaian Semantik)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir* 1, No. 2 (2017): h 10–20.

Ketiga mufassir di atas memberikan penjelasan yang kontradiktif mengenai arti jihad dalam QS. al-‘Ankabūt ayat 6 yang mengarah pada dua aspek. Pertama dimaknai dengan jihad fisik ataupun nyawa, kedua dimaknai dengan jihad amal sholeh. Berdasarkan kedua penafsiran jihad yang berbeda dan saling bertolak belakang ini perlu adanya penafsiran ulang khususnya apabila dikontekskan dengan pandemi covid-19. Jihad yang difahami sebagai amal shaleh dengan tindakan masyarakat musyrik Makkah yang menyengsarakan dapat direfleksikan dalam kondisi pandemi yang memberikan kesengsaraan yang sama. Perintah Allah dengan jihad dalam perbuatan bisa dijadikan cara untuk menghadapi covid-19 yang tidak disadari oleh para mufassir terdahulu.

Setiap penelitian mempunyai pendekatan yang berbeda untuk menjelaskan penelitiannya dengan detail dan komprehensif, begitu juga dengan penelitian ini. Untuk menjawab beberapa pertanyaan di atas agaknya pendekatan *ma'nā cum maghẓā* dirasa cocok untuk meneliti kajian ini. Melalui pendekatan *ma'nā cum maghẓā* penulis mengungkapkan pesan utama yang terdapat pada suatu ayat dan bagaimana ayat tersebut dipahami oleh para sahabat yang statusnya sebagai pendengar pertama. Pesan utama tadi bagaimana dibaca secara kontekstual sesuai dengan perkembangan zaman saat ini, sehingga tercipta penafsiran yang seimbang antara masa lalu dengan masa kini, wawasan teks dengan wawasan penafsir, serta aspek ilahi dengan

aspek manusiawi.⁹ Ma'nā cum maghzā menawarkan suatu pendekatan yang sangat cocok dan relevan untuk meneliti apa arti jihad sesungguhnya. Supaya tidak ada lagi kesenjangan dalam memaknai arti jihad dan segala sesuatu yang bersifat intoleran.

Ma'nā cum maghzā merupakan penyederhanaan dan perkembangan secara integralistik dan sinkronik dari pemikiran dari Fazlur Rahman, Muhammad al-Talibi, Naṣr Ḥamd Abū Zayd dan Abdullah Saeed. Perbedaan yang paling mencolok antara ma'nā cum maghzā dengan pemikiran empat tokoh tersebut terlihat dari tahapan teorinya. Ma'nā cum maghzā mempunyai tahapan teori yang lebih sistematis sedangkan empat tokoh yang telah dijelaskan belum mempunyai tahapan teori yang sistematis. Meskipun demikian empat tokoh tersebut sangat berkontribusi dalam terciptanya teori ma'nā cum maghzā ini.

Menurut hemat penulis, selain sebagai perkembangan pemikiran, ma'nā cum maghzā juga merupakan penggabungan pemikiran antara keempat tokoh tadi, yang mana setiap teorinya mempunyai ciri khas masing-masing untuk memberikan penafsiran yang komprehensif dalam meneliti suatu ayat. Rahman dan Abū Zayd misalnya, mereka sangat berkontribusi dalam memahami *al-ma'na at-tārīkhī* (historisnya) suatu ayat, dimana mufasssir

⁹ Sahiron Syamsuddin et al., *Pendekatan Ma'nā-Cum-Magzhā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer* (Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata dan Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia, 2020), h 8-9.

harus melihat asbabun nuzul mikro maupun makro, intertekstual dan intratekstualnya terlebih dahulu agar mencapai ma'na yang dimaksud. Sementara Muhammad al-Ṭalibi lebih fokus tentang bagaimana memberikan maksud suatu ayat dengan tepat yang disebut dengan *al-maghzā at-tārīkhī*. Yang terakhir Saeed dan Rahman lebih menekankan pada konteks kekinian jadi melihat bagaimana konteks ayat pada zaman dulu agar tetap relevan pada masa kini (*al-maghzā al-mutaḥarrik al-mu'āsir*) supaya pesan atau motto yang mengatakan *al-Qur'an shālīhun li kulli zamān wa makān* dapat terealisasi. Jadi wajar apabila ma'nā cum maghzā ini mempunyai kemiripan teori dengan keempat tokoh tersebut.

Literatur terdahulu banyak mengkaji tentang tema jihad seperti tulisan berjudul “Tafsir Moderat Konsep Jihad dalam Perspektif M. Quraish Shihab”. Melalui tulisan tersebut berhasil mengungkapkan makna jihad secara proposional, tidak mengarah kepada pemaknaan secara liberal (bebas) maupun pemaknaan secara radikal (kaku). Hal ini lagi-lagi disebabkan oleh prinsip kesesuaian makna al-Qur'an dengan perkembangan zaman dan kultur masyarakatnya.¹⁰ Disisi lain, penelitian yang sesuai dengan tema pembahasan penulis ialah membahas tentang covid-19 yakni berjudul “Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular dan Implementasinya dalam Konteks Menanggulangi Corona virus Covid-19”. Melalui tulisan ini

¹⁰ Thoriqul Aziz, “Tafsir Moderat Konsep Jihad Dalam Perspektif M. Quraish Shihab,” *Jurnal Kontemplasi* Vol 05, no. No 02 (2017): h 461.

menunjukkan adanya kesamaan antara kebijakan pemerintah saat ini dengan kebijakan di zaman Nabi di dalam menangani wabah penyakit.¹¹

Kemudian penelitian lain yang membahas tentang dua tema secara bersamaan yakni tema jihad dan covid-19 ialah “Kontekstualisasi Konsep Jihad dalam Al-Qur’an (QS. Al-Nisā’ (4): 95) Sebagai Upaya Preventatif Covid-19” tulisan ini berbicara tentang arti jihad yang ingin dijelaskan dalam QS. al-Nisā’ (4): 95, karena arti jihad masih disalahartikan oleh beberapa masyarakat muslim. Serta ingin merelevansikan jihad dengan isu kekinian yaitu covid-19.¹² Tulisan yang terakhir ini mempunyai kemiripan dengan penelitian yang akan penulis lakukan. Kemiripan tersebut terletak pada pembahasan jihad yang direlevansikan dengan isu kekinian yaitu covid-19. Meskipun begitu tetap terdapat perbedaan dari segi ayat yang akan dikaji serta pendekatan yang digunakan. Dengan perbedaan tersebut maka hasil yang akan ditemukan juga akan berbeda meskipun mungkin intinya sedikit mirip.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, penulis hanya menemukan kajian tentang tema jihad secara terpisah dengan penelitian tentang tema covid-19. Oleh karena itu, melalui penelitian yang akan penulis lakukan berfokus kepada menggabungkan dua tema tersebut menjadi satu

¹¹ Mukharom and Havis Aravik, “Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular Dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19,” *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar’i* Vol 7, no. No 3 (2020): h 239.

¹² Haikal Fadhil Anam et al., “Kontekstualisasi Konsep Jihad Dalam Al-Qur’an (QS. Al-Nisa’ (4): 95) Sebagai Upaya Preventatif Covid-19” h 108.

dengan menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghā*. Penelitian ini penulis beri judul: “Relevansi Makna Jihad Terhadap Pandemi Covid-19 (Studi Analisis *Ma'nā Cum Maghā* dalam Penafsiran QS. Al-‘Ankabūt: 5-7)”. Penelitian ini akan membahas tentang perkembangan makna jihad yang terdapat pada periode makkah, madinah, hingga penafsiran ulama sampai saat ini, terkhusus arti jihad pada QS. Al-‘Ankabūt: 5-7. Setelah menemukan arti jihad tersebut kemudian akan direlevansikan dengan virus covid-19, yang mana penelitian ini menggunakan pendekatan *ma'nā cum maghā*. Pendekatan ini diharapkan akan menghasilkan penafsiran yang lebih rinci, detail dan jelas. Selain itu dengan pendekatan ini akan mempermudah pembaca dalam mengetahui perkembangan makna jihad yang direlevansikan dengan virus covid-19.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah yang diangkat dalam penulisan ini adalah:

1. Bagaimanakah makna historis (*al-ma'nā al-tārikhi*) dari QS. Al-‘Ankabūt: 5-7?
2. Bagaimanakah signifikansi fenomenal historis (*al-magzhā al-tārikhi*) dari QS. Al-‘Ankabūt: 5-7?
3. Bagaimanakah signifikansi fenomenal dinamis (*al-magzhā al-mutaharrik*) dari QS. Al-‘Ankabūt: 5-7 dalam konteks pandemi covid-19?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk:

- a. Mendeskripsikan makna historis (*al-ma'nā al-tārikhi*) dari QS. Al-‘Ankabūt: 5-7.
- b. Mendeskripsikan signifikansi fenomenal historis (*al-magzhā al-tārikhi*) dari QS. Al-‘Ankabūt: 5-7.
- c. Mendeskripsikan signifikansi fenomenal dinamis (*al-magzhā al-mutaharrik al-mu'āsir*) dari QS. Al-‘Ankabūt: 5-7.

2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan dan kegunaan yang banyak. Adapun manfaat atau kegunaan penelitian ini, antara lain:

- a. Memberi kontribusi akademik berupa pembahasan mengenai jihad, covid-19 dan ma'nā cum maghzā.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi perbandingan untuk penelitian selanjutnya.
- c. Dengan penelitian ini diharapkan mampu menambah kontribusi terhadap kajian ma'nā cum maghzā di Indonesia khususnya di UIN Sunan Kalijaga.

- d. Sebagai salah satu syarat untuk menempuh ujian, guna mencapai gelar magister pada jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Telaah Pustaka

Untuk menghindari hasil temuan yang membahas permasalahan yang sama dari seseorang baik dari bentuk buku maupun bentuk tulisan yang lain. Maka peneliti akan memaparkan hasil tulisan yang berkaitan dengan jihad dalam pandemi covid-19 persepektif ma'nā cum maghza guna memastikan orisinalitas sekaligus sebagai salah satu kebutuhan ilmiah yang berguna untuk memberikan batasan dan kejelasan pemahaman informasi yang telah didapat. Adapun penelitian ini akan diklasifikasikan menjadi tiga kelompok, pertama tentang jihad, kedua covid-19 dan ketiga ma'nā cum maghza.

Pertama, penelitian mengenai jihad, penelitian jihad ini sudah sangat banyak dilakukan oleh para akademisi, mulai dari penjelasan mengenai pengertiannya, macam-macamnya, bagaimana al-Qur'an dan hadis berbicara, serta isu-isu apa saja yang sedang terjadi khususnya di Indonesia. Aziz menjelaskan bahwa jihad terkadang masih disalah artikan hingga saat ini oleh kaum radikal sebagai perang fisik atau oleh kaum liberal dengan melawan hawa nafsu dan godaan syaitan yang menafikkan arti jihad secara

menyeluruh.¹³ Perbedaan pemahaman tersebut akan terus tumbuh dan berkembang, Chanif menekankan kembali hal itu terjadi karena memang kondisi, situasi, latar belakang pemikiran, dan perbedaan zaman sangat berpengaruh dalam memunculkan penafsiran yang bervariasi.¹⁴ Sementara itu Zamzam mengaitkan kata jihad juga dengan berbagai macam konteks kehidupan khususnya dalam bahasa Arab dan Islam karena jihad mempunyai banyak makna.¹⁵ Al-Qur'an juga menjelaskan bahwa manusia itu diciptakan bersuku-suku dan berbangsa-bangsa supaya saling mengenal. Namun apabila perbedaan tersebut justru malah membuat umat Islam menjadi terpecah belah juga tidak dibenarkan. Seperti dalam tulisan Ahmad yang menyatakan bahwa jihad yang sesungguhnya itu menciptakan kedamaian bukan menghancurkan.¹⁶

Pemahaman jihad yang literal terhadap teks-teks yang turun pada awal Madinah akan menimbulkan pemahaman jihad yang bersifat fisik saja. Yang kemudian diaplikasikan dalam bentuk terorisme bom bunuh diri tanpa mengindahkan etika perang dan justru menggunakan kekerasan. Irsyad juga

¹³ Thoriqul Aziz, "Tafsir Moderat Konsep Jihad Dalam Perspektif M. Quraish Shihab," *Jurnal Kontemplasi* Vol 05, No. No 02 (2017): h 461.

¹⁴ Chanif Mushofa, "Konsep Jihad Dalam Kitab Minhajut Talibin Karya Imam Nawawi (Menelaah Kembali Makna Jihad Dalam al-Qur'an Dan Hadis)" (Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019), h xiii.

¹⁵ Zamzam Nurhuda, "Medan Makna Jihad Dalam Perspektif Bahasa Arab Dan Islam (Kajian Semantik Arab)," *Buletin Al-Turas: Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, Dan Agama* Vol Xxiv, No. No 1 (2018): h 103.

¹⁶ Ahmad Mutarom, "Reorientasi Makna Jihad: Sebuah Tinjauan Historis Terhadap Makna Jihad Dalam Sejarah Umat Islam," *Jurnal Yaqzhan* Vol 2, No. No 2 (2016): h 257.

menambahkan bahwa jihad qital hanya merupakan cabang dari jihad dakwah yang dibatasi dengan keadaan dan syarat-syarat tertentu yang mesti dipenuhi.¹⁷ Hidayatullahpun juga menjelaskan terorisme itu justru merupakan perbuatan batil karena melanggar larangan Allah Swt.¹⁸ Hal tersebut terjadi karena ketidakjelasan sasaran jihad pada saat ini yang berbeda pada jihad klasik yang dinilai bagian dari dakwah dengan sasaran yang jelas.¹⁹ Padahal jihad tidak hanya soal fisik saja akan tetapi memiliki arti lain sesuai dengan situasi dan kondisi pada saat ayat itu turun.²⁰ Seperti halnya jihad yang turun pada periode Makkah bukanlah dengan perang akan tetapi menghadapi orang-orang musyrik dengan kalimat yang menyentuh nalar dan kalbu.²¹ Jihad pada saat ini menurut Hilal juga dapat diterapkan dengan memberikan pendidikan Islam karena jihad tersebut masih kurang mendapat perhatian dan justru harus dikembangkan di era modern saat ini.²² Selain itu dalam ranah politik menurut Ma'rufah dapat dilakuakn dengan menegakkan keadilan dan

¹⁷ Muhammad Irsyad Ahmad, "Jihad Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Penafsiran Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buti Tentang Jihad)" (Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2016), h xvi.

¹⁸ Khalid Hidayatullah, "Kajian Islam Tentang Terorisme Dan Jihad," *Al-Hikmah: Jurnal Studi KeIslamn* Vol 6, No. No 1 (2016): h 101.

¹⁹ Affy Khoiriyah, "Konsep Jihad: Antara Normatif Dan Historisitas," *Al-Afkar: Jurnal For Islamic Studies* Vol 3, No. No 1 (2020): h 133-134.

²⁰ Abdul Fattah, "Memaknai Jihad Dalam Al-Qur'an Dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad," *J-Pai: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 3, No. No 1 (2016): h 66.

²¹ M. Kholisurrohman Fanani, "Jihad Dalam Al-Qur'an (Perspektif Toshihiko Izutsu)" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019), h v.

²² Yumni Al-Hilal, "Makna Jihad Dalam Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Istighna* Vol 1, No. No 2 (2018): h 150-151.

mewujudkan masyarakat yang demokratis dengan konsep amar ma'ruf nahi munkar.²³

Kedua, penelitian mengenai covid-19, seperti yang kita ketahui bersama bahwa virus covid-19 ini sudah tidak asing lagi ditelinga kita karena dengan virus ini telah banyak memakan korban hingga puluhan juta jiwa. Berbagai negara berlomba-lomba berusaha memutus mata rantai penyebaran virus tersebut. Di Indonesia sendiri banyak dilakukan pencegahan-pencegahan penyebaran covid-19, baik secara langsung maupun tidak langsung, baik pencegahan dengan medis maupun agamis. Maraknya penyebaran virus tersebut membuat para akademisi ikut andil untuk mengurangi penyebarannya dengan menulis, besar harapan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan Subhan dalam tulisannya yaitu tentang kebijakan pemerintah dalam memutus mata rantai penyebaran covid-19 salah satunya dengan meniadakan peribadatan di rumah ibadah dan menggantinya di rumah saja. Meski menimbulkan pro dan kontra, Subhan menekankan kembali bahwa cara tersebut tidak menyalahi hukum Islam, karena dalam hukum Islam menjaga jiwa (*hifz al-nafs*) lebih diprioritaskan daripada menjaga harta (*hifz al-māl*).²⁴ Selain itu tulisan Saifudin Zuhri dan Ahmad Solahudin menekankan kembali bahwa

²³ Ma'rufah Dalilatul, "Kontekstualisasi Ayat Jihad Dalam Kehidupan Politik Di Indonesia" (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019), h 84.

²⁴ Shubhan Shodiq, "Penanganan Covid-19 Dalam Pendekatan Kaidah Fikih Dan Ushul Fikih," *Jurnal Al-Adalah: Jurnal Hukum Dan Politik Islam* Vol 5, No. No 2 (2020): h 114.

berkerumun hanya akan menambah angka penyebaran covid-19. Karena dalam tulisan tersebut dijelaskan bahwa pada zaman dahulu pernah dilakukan do'a tolak pandemi secara bersama-sama dan justru malah menambah angka kematian korban pandemic tersebut.²⁵

Hal tersebut juga sejalan dengan fatwa MUI yang dijelaskan dalam penelitian Ali, tentang kebijakan shalat dirumah saja telah sesuai dengan dalil-dalil Qur'an. Jadi semua kebijakan MUI juga diperkuat dengan dalil-dalil Qur'an serta penafsiran-penafsiran para ulama dan tidak serta merta mengeluarkan tanpa alasan agama terutama. Karena fatwa tersebut menimbulkan pro dan kontra dikalangan umat Muslim Indonesia.²⁶ Pencegahan selanjutnya yang dapat dilakukan yaitu dengan *lockdown* dan *social distancing*. Eman menyebutkan cara ini juga diajarkan dalam Islam untuk memutus mata rantai penyebaran penyakit yang sering disebut ulama Indonesia dengan *tho'un*, yaitu wabah yang mengakibatkan penduduk sakit dan beresiko menular.²⁷ Mukharom dan Avarik juga menyetujui kebijakan tersebut dan mengatakan bahwa kebijakan tersebut diambil dan sesuai dengan kebijakan pada zaman Rasulullah Saw ketika menghadapi wabah pes dan lepra pada saat itu, termasuk untuk segera menemukan anti virusnya

²⁵ Saifuddin Zuhri Qudsy And Ahmad Sholahuddin, "Kredibilitas Hadis Dalam Covid-19: Studi Atas Bazl Al-Ma'un Fi Fadhli Al-Thaun Karya Ibnu Hajar Al-Asqalany," *Al-Quds: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* Vol 4, No. No 1 (2020): h 12.

²⁶ Ali Mursyid, "Tafsir Ayat-Ayat Pandemi: Studi Atas Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI)," *Jurnal Misykat* Vol 5, No. No 1 (2020): h 23.

²⁷ Eman Supriatna, "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam," *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i* Vol 7, No. No 6 (2020): h 555.

sehingga dapat mengobati dan menghentikan penyebarannya.²⁸ Adapun pelajaran yang dapat diambil dari musibah ini kata Tasri yaitu manusia dianjurkan untuk memakan makanan halal, sehat, baik dan bergizi. Mengolah makanan dan minuman harus dengan syari'at, harus menjaga kebersihan, bisa mengontrol emosinya, serta melakukan hal-hal yang positif dan meninggalkan hal-hal yang negative, dan yang terakhir harus mempertebal keimanan.²⁹

Ketiga, penelitian mengenai *ma'nā cum maghzā*, pendekatan ini berawal dari dosen UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yaitu Sahiron Syamsudin yang hingga saat ini pendekatan tersebut sering disebut sebagai Hermeneutika al-Qur'an mazhab Yogya. Pendekatan *ma'nā cum maghzā* ini sudah ada sejak 2018 dan masih eksis hingga sekarang dikalangan akademisi Muslim khususnya di UIN Yogya sendiri. Dengan munculnya pendekatan ini dapat memberikan aroma baru bagi kalangan akademisi karena disusun secara sistematis tahap-tahap penelitiannya. Jadi tidak hanya sekedar memunculkan suatu teori pendekatan yang baru akan tetapi juga dapat diaplikasikan dalam suatu penelitian yang justru memudahkan para akademisi dalam melakukan suatu penelitian. Ada beberapa penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan *ma'nā cum maghzā* ini, diantaranya

²⁸ Mukharom And Havis Aravik, "Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular Dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19," *Salam: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar'i* Vol 7, No. No 3 (2020): h 239.

²⁹ Tasri, "Hikmah Di Tengah Wabah Virus Corona Dalam Tinjauan Hukum Islam," *Jurnal Qiyas* Vol 5, No. No 1 (2020): h 42.

karya Habibi,³⁰ Royyani,³¹ Syachrofi,³² Asroor,³³ Taufik dkk,³⁴ dan masih banyak lagi penelitian yang telah dilakukan. Mereka menggunakan pendekatan ini karena ingin melihat makna asli dan maksud asli suatu ayat yang kemudian di kontekstualisasikan di zaman sekarang untuk meyakinkan kembali kepada masyarakat pada umumnya bahwa al-Qur'an *shālihun li kulli zamān wa makān* itu benar-benar terjadi. Begitu pula dengan jihad, dengan menggunakan pendekatan ini diharapkan dapat mengetahui pesan utama dari surat al-'Ankabūt ayat 5-7 serta kontekstualisasinya dengan jihad melawan covid-19 untuk saat ini.

Ketiga klasifikasi penelitian di atas menunjukkan bahwa memang sudah sangat banyak kajian mengenai jihad, covid-19 serta ma'nā cum maghzā. Akan tetapi dari data yang telah dipaparkan di atas, penulis belum menemukan pendekatan *ma'nā cum maghzā* digunakan sebagai pendekatan jihad melawan covid-19. Hal ini merupakan peluang bagi penulis untuk menelitinya secara komprehensif serta menjadi pembeda dari penelitian

³⁰ M Dani Habibi, "Penafsiran Dalil Radikalisme Dan Terorisme Di Indonesia (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza Terhadap Kata Fitnah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 190-193)," *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur'an Dan Al-Hadits* 13, No. 1 (2019): h 95–112.

³¹ Izza Royyani And Azizah Kumalasari, "(Re) Interpretasi Menolong Agama Allah: Penafsiran QS. Muhammad [47]: 7 Dan QS. Al-Hajj [22]: 40," *Nalar: Jurnal Peradaban Dan Pemikiran Islam* 4, No. 2 (2020): h 122–134.

³² Muhammad Syachrofi, "Signifikansi Hadis-Hadis Memanah Dalam Tinjauan Teori Ma'na-Cum-Maghza," *Jurnal Living Hadis* 3, No. 2 (2018): h 235–257.

³³ Zaimul Asroor, "Tekstualitas Vis-A-Vis Kontekstualitas (Studi Kritis Penafsiran Ayat-Ayat Politik Muhammad Asad [1900-1992])," *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, No. 2 (2019): h 152–172.

³⁴ Egi Tanadi Taufik, Mida Hardianti, And Neny Muthiatul Awwaliyah, "Reinventing Makna 'Balance Hermeneutics' Dalam Pendekatan Ma'nā Cum Maghzā," *Dalam Pendekatan Ma'nā cum maghzā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer, Disunting Oleh Sahiron Syamsuddin* 2 (N.D.): h 324.

sebelumnya. Sekaligus menjadi pengingat kepada masyarakat pada umumnya, meskipun dalam pandemi covid-19 ini yang tak kunjung usai ini, kita juga tetap bisa berjihad sesuai dengan kemampuan masing-masing, karena sejatinya pengertian jihad itu sangat luas dan bisa diaplikasikan oleh siapa saja dan dimana saja, bahkan ketika pandemic seperti ini, tanpa membuat kerusakan atau hanya sekedar menjalankan doktrin-doktrin jihad secara sempit.

E. Kerangka Teori

Sebuah penelitian membutuhkan kerangka teori yang kuat agar tujuan penelitian dapat tercapai sesuai dengan yang dikehendaki. Seorang mufassir tentu mempunyai kecenderungan subyektifis di dalam menentukan pendekatan atau teori yang digunakan dalam menafsirkan ayat al-Qur'an. Begitu pula penelitian ini yang akan mengaplikasikan pendekatan ma'nā cum maghza yang digagas oleh Sahiron Syamsuddin. Sahiron dalam merumuskan dan mensistemisasi pendekatannya merujuk kepada teori dan pemikiran para pendahulunya seperti Fazlur Rahman, Naṣr Hāmid Abū Zayd, Gadamer, Abdullah Saeed dan Muhammad al-Ṭalibi. Dengan berpijak pada teori-teori sebelumnya, Sahiron berhasil memberikan Langkah-langkah konkrit untuk menafsirkan ayat al-Qur'an.³⁵

³⁵ Asep Setiawan, "Studi Kritis Atas Teori Ma'na-Cum-Maghza Dalam Penafsiran al-Qur'an," *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* Vol 14, no. No 2 (2016): h 240.

Sebelum merumuskan teori ma'nā cum maghza, Sahiron terlebih dahulu membagi aliran hermeneutika menjadi tiga kelompok penafsiran diantaranya yaitu; aliran quasi objektivis-konservatif, aliran subjektivis, dan aliran quasi-objektivis progresif. Ketiga aliran ini terinspirasi oleh klasifikasi yang dibuat oleh Abdullah Saeed yaitu membagi pendekatan penafsiran al-Qur'an menjadi tiga model: tekstualis, semi tekstualis, dan kontekstualis.³⁶ Ketiga model ini menurut Sahiron belum bisa meng-cover seluruhnya oleh karena itu ia memunculkan tiga aliran tersebut guna mengisi kekosongan yang ia anggap perlu dalam menafsirkan al-Qur'an.

Pembagian ketiga kelompok di atas mempunyai kekhasannya masing-masing dalam menafsirkan al-Qur'an. Misalnya, aliran quasi objektivis-konservatif³⁷ yang menekankan bahwa ajaran al-Qur'an harus dipahami, ditafsirkan dan diimplementasikan dalam konteks saat ini. Hal ini didasarkan kepada konteks kehidupan di zaman Nabi Muhammad Saw yang menuntut al-Qur'an agar dapat dipahami dan diterapkan sesuai dengan kehidupan sehari-hari generasi muslim pertama. Konsekuensi dari model aliran ini ialah terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara konteks zaman dahulu dengan konteks zaman sekarang, sehingga berimplikasi pada beberapa ketentuan hukum yang tidak lagi dinilai relevan di zaman sekarang. Seperti

³⁶ Syamsuddin et al., *Pendekatan Ma'nā-Cum-Maghza Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, h 2.

³⁷ Sahiron Syamsuddin, "Metode Penafsiran Dengan Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza," *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza atas al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* 8 (n.d.): h 3.

hukuman potong tangan dan aktifitas perbudakan yang sudah tidak dijumpai lagi di zaman sekarang karena perbedaan situasi.

Kedua, aliran subjektivis yang lebih mengedepankan kecenderungan individu seorang mufassir sehingga penafsirannya dianggap mengandung kebenaran yang bersifat relatif.³⁸ Konsekuensi dari relativitas kebenaran tafsir ini ialah setiap tafsir dinilai benar sesuai dengan konteks di mana dan kapan seorang mufassir menafsirkan. Dari pernyataan tersebut, setiap generasi mempunyai hak dalam menafsirkan al-Qur'an sesuai dengan ilmu, pengalaman serta situasi mufassir. Aliran ini tidak mempertimbangkan konteks historis ketika ayat al-Qur'an diturunkan, namun ia hanya memfokuskan bagaimana al-Qur'an itu dapat diaplikasikan dengan konteks kekinian dan sesuai dengan perkembangan zaman. Jadi, dalam aliran ini tidak ada penafsiran yang benar maupun salah, yang ada hanya perbedaan dalam mendekati ayat al-Qur'an dan motivasi dibalik penafsiran tersebut.

Ketiga, aliran quasi-obyektif progresif yaitu mempunyai kemiripan pandangan dengan quasi obyektif konservatif dalam hal kewajiban mufassir untuk mencari makna asal dengan menggunakan metode ilmu tafsir yang lain.³⁹ Namun aliran ini menggunakan makna asal tersebut hanya sebagai pijakan awal dan menafikkan pesan utama yang terkandung dalam ayat al-

³⁸ Syamsuddin et al., *Pendekatan Ma'nā-Cum-Magzhā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, h 5.

³⁹ Syamsuddin, "Metode Penafsiran Dengan Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza," h 5.

Qur'an. Padahal pesan utama dibalik ayat al-Qur'an itu yang terpenting karena dengan mengetahui pesan ayat tersebut dapat diambil benang merah guna diimplementasikan dengan konteks kekinian dan akan datang. Dari ketiga aliran di atas yang paling dapat diterima dan diaplikasikan untuk saat ini adalah aliran ketiga yaitu quasi obyektif progresif. Namun aliran ini juga tetap mempunyai beberapa kekurangan salah satunya tidak adanya penjelasan tentang signifikansi.

Kemudian, Sahiron menambahkan signifikansi dan membaginya menjadi dua bentuk yaitu signifikansi fenomenal historis dan signifikansi fenomenal dinamis. Signifikansi fenomenal historis adalah pesan utama ayat ketika ayat itu turun (masa Nabi Saw). Sedangkan signifikansi fenomenal dinamis adalah pesan utama ayat ketika ayat itu ditafsirkan dengan konteks kekinian oleh mufassir.⁴⁰ Kedua signifikansi ini merupakan gabungan antara subjektifitas dan objektifitas dalam penafsiran, antara masa kini dan masa lalu, antara teks dengan penafsir, dan antara ilahi dengan manusia. Pembacaan semacam ini akan menghasilkan hermenutika yang seimbang dan disebut dengan pendekatan *ma'nā cum maghẓā*.

Pendekatan *ma'nā cum maghẓā* yaitu suatu pendekatan dimana seseorang atau mufassir dituntut untuk memenuhi tiga komponen yaitu makna historis (*al-ma'na al-tārikhi*), signifikansi fenomenal historis (*al-*

⁴⁰ Mustahidin Malula, "Hadis Musykil (Telaah Pemikiran Dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsudin)," *Citra Ilmu* Vol XV (2019): h 33.

maghzā al-tārikhi) dan signifikansi fenomenal dinamis (*al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āsir*) yaitu melihat konteks ketika ayat al-Qur'an itu ditafsirkan. Langkah-langkah yang ditempuh oleh mufassir ketika ingin mendapatkan makna historis dan signifikansi fenomenal historis yaitu dengan menganalisis bahasa al-Qur'an dimana bahasa yang digunakan yaitu bahasa Arab abad ke-7 M.⁴¹ Karena bahasa Arab itu mengalami diakroni yaitu perkembangan dari masa ke masa. Untuk mempermudah proses analisa bahasa tersebut dapat dengan melihat kamus Lisanul 'Arab, dimana kamus ini merupakan kamus arab yang melihat bahasa Arab pada abad ke-7 M.

Selanjutnya yaitu melihat intratekstualitas (membandingkan ayat dengan ayat-ayat lain). Istilah ini juga bisa disebut dengan munasabah ayat. Selain itu bisa juga melihat dari sisi intertekstualitas (membandingkan ayat dengan teks diluar ayat) bisa dengan hadis Nabi Saw, perkataan sahabat, puisi Arab, atau teks-teks Yahudi dan Nasrani. Intertekstualitas ayat ini dapat digunakan apabila dibutuhkan saja serta sebagai penguat analisa. Terakhir yaitu dengan melihat konteks historis ayat, ini bisa dilihat dengan mencari asbabun nuzul ayat yang ingin dikaji baik mikro maupun makronya. Setelah menemukan semua komponen barulah dapat ditarik maksud ayat

⁴¹ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawasca Press, 2017), h 141.

tersebut atau signifikansi fenomenal historis, pesan atau tujuan apa yang ingin disampaikan.⁴²

Ketika makna historis dan signifikansi fenomenal historis sudah ditemukan, selanjutnya menemukan atau membangun signifikansi fenomenal dinamis. Untuk menemukannya mufassir dapat mengkontekstualisasikan maksud ayat dengan konteks kekinian. Artinya mufassir mempunyai subjektifitas dalam mengembangkan penafsiran dan mengimplementasikan ketika ayat itu ditafsirkan. Dalam menafsirkan dengan konteks kekinian mufassir dapat menggunakan pendekatan lainnya guna memperluas penafsiran yang dihasilkan, seperti ilmu psikologi, sosiologi, fenomenologi, antropologi dan pendekatan yang lainnya. Ilmu bantu ini digunakan hanya untuk referensi tambahan ketika menafsirkan dengan konteks kekinian, dan diharapkan penjelasan yang diberikan tidak terlalu panjang lebar.⁴³

F. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu suatu penelitian yang mencoba untuk memberi pemahaman secara mendalam dengan menginterpretasikan dan menyimpulkan berdasarkan pola pikir induktif, sehingga dapat menghasilkan kesimpulan yang objektif dan

⁴² Ibid., h 142-143.

⁴³ Syamsuddin et al., *Pendekatan Ma'nā-Cum-Magzhā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, h 16-17.

ilmiah.⁴⁴ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan atau biasa disebut dengan library research. Prosesnya yaitu dengan mengumpulkan data, seperti data-data yang terdapat dalam perpustakaan baik berupa fisik-konvensional maupun digital.⁴⁵ Selain itu juga bersifat deskriptif analitis yang berfungsi untuk mendeskripsikan objek penelitian dengan teliti melalui data yang telah terkumpul.⁴⁶ Adapun sumber penelitian yang digunakan terbagi menjadi dua sumber yaitu sumber primer dan sekunder. Sumber primernya ialah al-Qur'an al-Karim khususnya QS. al-'Ankabūt (29): 5-7. Sementara untuk sumber sekundernya berupa kitab syarah, lisanul arab, mu'jam mufahras, kitab tafsir dari klasik, pertengahan, hingga modern-kontemporer, serta penelitian-penelitian ilmiah baik buku maupun jurnal yang berkaitan dengan jihad, ma'nā cum maghẓā dan covid-19.

Untuk teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan mengamati dan mengumpulkan data dari buku, jurnal, manuskrip dan sejenisnya.⁴⁷ Selain itu juga dapat dengan mengumpulkan ayat al-Qur'an mengenai jihad, dimana dalam penelitian ini menggunakan QS. al-'Ankabūt (29): 5-7. Sementara itu untuk menganalisis datanya dengan

⁴⁴ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya* (Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018), h 6.

⁴⁵ Nursapia Harahap, "Penelitian Kepustakaan," *Iqra': Jurnal Ilmu Kepustakaan dan Informasi* Vol 8, no. 1 (2014): h 68.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, Cet ke-19 (Bandung: Alfabeta, 2013), h 29.

⁴⁷ Sandu and M. Ali Sodik Siyoto, *Dasar Metodologi Penelitian* (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), h 78.

menggunakan teori ma'nā cum maghzhā. Teori ini mempunyai langkah-langkah metodis dalam melakukan penelitian terhadap al-Qur'an, yaitu dengan menganalisis bahasa, yang dilanjutkan dengan menentukan intratekstualitas, intertekstualitas, dan konteks historis ayat dalam QS. al-‘Ankabūt (29): 5-7. Setelah langkah-langkah tersebut dilakukan barulah dapat menemukan makna asal dan maksud ayat tersebut. Kemudian maksud ayat tersebut dikontekskan dengan era kekinian dan dengan ilmu bantu lainnya.⁴⁸

G. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini merupakan tulisan yang mempunyai beberapa pembahasan kerangka berpikir yang saling berkaitan antara satu bab dengan yang lainnya, untuk mempermudah menyusun penelitian ini maka penulis membaginya menjadi lima bab dengan rincian sebagai berikut:

Bab I, dalam bab ini akan dibahas mengenai pendahuluan, yang berisi latar belakang masalah guna mengetahui urgensi dari penelitian ini. Selanjutnya untuk memfokuskan penelitian ini agar tidak melebar maka terdapat rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, dengan maksud agar penelitian yang dikaji lebih fokus dan terarah. Supaya penelitian ini tidak terkesan sama dengan penelitian terdahulu maka perlu adanya telaah

⁴⁸ Syamsuddin et al., *Pendekatan Ma'nā-Cum-Magzhā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*, h 9-17.

pustaka. Kemudian juga dipaparkan mengenai kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisi tentang penjelasan gambaran umum penelitian, berupa pengenalan ayat jihad dalam QS. al-‘Ankabūt ayat 5-7. Selain itu juga memaparkan isi kandungan surat, pesan jihad dari kisah nabi yang ada di dalamnya, karakteristik serta peneyebutan ayat-ayat jihad yang ada di Makkah dan di Madinah.

Bab III, Memaparkan tentang penafsiran ulama atas QS. al-‘Ankabūt ayat 5-7 oleh beberapa kalangan baik dari klasik, abad pertengahan, hingga abad modern atau kontemporer. Bertujuan untuk mengetahui perkembangan penafsiran serta permasalahan yang terjadi.

Bab IV, menjelaskan tentang inti dari penelitian ini yaitu analisa QS. al-‘Ankabūt ayat 5-7 dengan menggunakan pendekatan *ma’nā cum maghẓā* serta menjelaskan relevansi jihad dalam mengatasi covid-19.

Bab V adalah penutup yang berisi kesimpulan penelitian, dimana di dalamnya merupakan jawaban dari rumusan masalah. Juga berisi saran guna melakukan pengembangan penelitian dengan tema yang sama ataupun berdekatan untuk diteliti secara mendalam.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian dan studi yang cukup mendalam tentang makna jihad dalam QS. al-'Ankabūt (29): 5-7 serta relevansinya dalam melawan virus covid-19 menggunakan pendekatan ma'nā cum maghzā, maka dapat diambil kesimpulan sekaligus menjawab rumusan masalah yang telah dituliskan pada awal bab, yaitu:

1. Al-ma'nā at-tārikhī (makna historis) jihad pada ayat ini artinya bersungguh-sungguh untuk melakukan amal. Jihad amal yang ingin ditekankan yaitu amal shaleh yang dijelaskan pada ayat selanjutnya yaitu ayat 7. Jihad amal shaleh ini selaras dengan penafsiran Muqatil bin Sulaiman, Ibn Katsir dan Quraish Shihab. Sementara itu yang lain menafsirkan juga tak kalah berbeda, yaitu mengartikan jihad dijalan Allah dengan bersungguh-sungguh dengan sabar dalam mentaati perintah Allah, melawan godaan setan, hawa nafsu, orang-orang kafir maupun musyrik. Orientasi jihad pada ayat ini masih belum masuk dalam jihad qital maupun perang. Karena ayat ini turun di Makkah akhir sebelum Nabi hijrah ke Madinah. Fokus jihad pada zaman itu hanya untuk

berdakwah, menebar kebajikan, menanamkan akhlak mulia, dan menekankan sifat sabar dalam menghadapi musuh.

2. Al-maghzā al-tārikhī (signifikansi fenomenal historis) yang ingin disampaikan QS. al-'Ankabut (29): 5-7 ini terdapat tiga point yaitu, *pertama* jihad pada ayat 6 diartikan dengan jihad bersungguh-sungguh dalam mempertahankan keimanan, menjalankan perintah Allah dan melakukan amal shaleh seperti berdakwah di jalan Allah Swt dan mengendalikan hawa nafsu serta sabar dalam menghadapi cobaan. *Kedua*, amal shaleh yang dimaksud adalah taat kepada Allah Swt dan rasul-Nya. *Ketiga*, manfaat jihad pada ayat 6 akan kembali kepada dirinya sendiri bukan kepada Allah Swt.
3. Al-maghzā al-mutaharrik al-mu'āsir (signifikansi fenomenal dinamis) ayat ini yaitu, *pertama*, jihad amal yang dimaksud untuk saat ini yaitu berjuang dengan sungguh-sungguh untuk mempertahankan keimanan, serta sabar dalam menghadapi virus covid-19. *Kedua*, amal shaleh yang ingin dijelaskan pada era saat ini selain taat kepada Allah Swt dan rasul-Nya juga taat kepada ulil amri. Ulil amri yang dimaksud yaitu pemerintahan, dimana arti ini merujuk pada QS. an-Nisā' (4): 59. Bentuk ketaatan kepada ulil amri dengan mematuhi aturan yang telah ditetapkan untuk mencegah tersebarnya virus covid-19. *Ketiga*, manfaat jihad saat ini selain untuk dirinya sendiri juga dapat bermanfaat kepada orang yang

dikehendai maupun masyarakat luas. Ketika diri sendiri berusaha mematuhi protokol kesehatan dan aturan pemerintah maka secara tidak langsung kebermanfaatan usahanya itu berdampak kepada orang sekitar dan bahkan dapat membantu pemerintah untuk mengurangi penyebaran covid-19. Kontekstualisasi jihad dalam mengatasi covid-19 ini dikelompokkan menjadi lima aspek, yaitu aspek kesehatan, spiritual, ekonomi, pendidikan dan psikologi. Tujuan dari jihad ini yaitu untuk mengharap ridho Allah Swt sekaligus untuk *hifd an-nafs* agar tetap bisa bertahan hidup.

B. Saran

Setelah dilakukan penelitian mengenai jihad dalam QS. al-'Ankabūt (29): 5-7 dan relevansinya dalam pandemi covid-19 menggunakan pendekatan ma'nā cum maghẓā. Mulai dengan dipaparkannya tentang gambaran umum surat, definisi jihad, penafsiran dari klasik hingga modern-kontemporer, sampai dengan analisis kritis pembacaan ma'nā cum maghẓā dan relevansinya. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penelitian ini masih bisa dan perlu dikembangkan lagi menggunakan pisau analisis yang berbeda seperti tafsir maqasidi, kajian semantik, atau yang lainnya. Karena kajian jihad ini merupakan kajian yang menarik untuk dibahas dan mempunyai arti yang

fleksibel tergantung siapa yang akan menfasirkan. Selain itu juga dapat mengkaji tema penelitian yang hampir berdekatan dengan jihad seperti, terorisme, radikalisme dan lain sebagainya yang ada dalam ayat al-Qur'an kemudian di analisis dengan menggunakan ma'nā cum maghzā. sehingga penelitian yang dihasilkan dapat memperkuat antara satu dengan yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Mudjab Mahali. *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman al-Qur'an*. Cet1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- 'Abd al-Baqi, Muhammad Fu'ad. *Mu'jam al-Mufahras Li Alfaz al-Qur'an*. Kairo: Dar al-Fikr, 1997.
- Abd Hannan, Siti Azizah, and Husna Atiya. "Dinamika Pesantren Dalam Merespon Pandemi Covid-19 Di Madura." *DINIKA: Academic Journal of Islamic Studies* Vol 5, no. No 2 (2020): h 214.
- Abdul Mustaqim. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an: Studi Aliran-Aliran Tafsir Dari Periode Klasik, Pertengahan, Hingga Modern Kontemporer*. Yogyakarta: Adab Press, 2014.
- Abdullah ibn 'Abbās. *Tanwīr Al-Miqbās Min Tafsīr Ibn 'Abbās*. Jilid 1. Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1992.
- Abdullah Mahmud Syahatah. *Tafsir Muqātil Bin Sulaimān*. Juz 3. Beirut: Libanon, 2002.
- Abdullah Saeed. *Al-Qur'an Abad 21: Tafsir Kontekstual*. Terj. Ervan Nurtawab. Bandung: Mizan Pustaka, 2016.
- Abdurrahman Wahid, dkk. *Islam Tanpa Kekerasan*. Yogyakarta: Lkis, 1998.
- Abidin, Ahmad Zainal, and Errix Kristian Julianto. "Hubungan Fungsi Pemeliharaan Kesehatan Keluarga Dengan Pencegahan Penularan Covid19 Bagi Lansia Di Desa Kadungrejo Baureno Bojonegoro." *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas* 3, no. 2 (2020): 1–9.
- Abu Abdilllah Ahmad bin Muhammad bin Hanbal al-Syaibani al-Dzahli. *Musnad Al-Imam Ahmad Bin Hanbal*. Juz 3. Beirut: Dar al-Hadis, 164AD.
- Abu Hayyan al-Andalusi. *Al-Bahr al-Muhith*. Vol. 1. Cet 1. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1993.
- Abu Ja'far Muhammad bin Jarir at-Thabari. *Jami' al-Bayān 'an Ta'wīl al-Qur'an*. Juz 18. Beirut: Dar Hajar, 2001.
- . *Jami' al-Bayān 'an Ta'wīl al-Qur'an*. Juz 20. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.

- Agusriani, Ade, and Mohammad Fauziddin. "Strategi Orangtua Mengatasi Kejenuhan Anak Belajar Dari Rumah Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2021): 1729.
- Ahmad Baso. *Civil Society versus Masyarakat Madani, Arkeologi Pemikiran "Civil Society" Dalam Islam Indonesia*. Jakarta: Pustaka Hidayah, 1999.
- Ahmad bin Syuaib al-Khurasany. *Sunan An-Nasa'i*. Juz 6. Beirut: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 215AD.
- Ahmad, Muhammad Irsyad. "Jihad Dalam Al-Qur'an (Studi Atas Penafsiran Muhammad Sa'id Ramadhan al-Buti Tentang Jihad)." Tesis, UIN Alauddin Makassar, 2016.
- Akmal, Miftahul Janna, and Rustan Santaria. "Mutu Pendidikan Era Revolusi 4.0 Di Tengah Covid-19." *Journal of Teaching dan Learning Research* 2, no. 2 (2020): 10.
- Aksin Wijaya. *Sejarah Kenabian Dalam Perpektif Tafsir Nuzuli Muhammad Izzat Darwazah*. Bandung: Mizan Pustaka, 2016.
- Al-Hilal, Yumni. "Makna Jihad Dalam Perspektif Pendidikan Islam." *Jurnal Istighna* Vol 1, no. No 2 (2018): h 150-151.
- Al-Maraghi, Ahmad Musthofa. *Tafsir Al-Maraghi*. Juz 20. Mesir: Syirkah Maktabah, 1942.
- Amal Taufiq, and Siti Asiah. "Menemukan Kearsifan Lokal Dalam Pencegahan Covid-19 Pada Komunitas Trawas Remen Berdikari (TRB)." *Jurnal Abdimas Bela Negara* 1, no. No 2 (2020): h 39.
- Ar-Raghib Al-Ashfahani. *Al-Mufrodāt Fī Gharīb Al-Qur'an*. Vol. Jilid 1. Terj. Ahmad Zaini Dahlan, Lc. Mesir: Dar Ibnul Jauzi, 2017.
- . *Al-Mufrodāt Fī Gharīb Al-Qur'an*. Vol. Jilid 3. Terj. Ahmad Zaini Dahlan, Lc. Mesir: Dar Ibnul Jauzi, 2017.
- . *Al-Mufrodāt Fī Gharīb Al-Qur'an*. Vol. Jilid 2. Terj. Ahmad Zaini Dahlan, Lc. Mesir: Dar Ibnul Jauzi, 2017.
- Asep Setiawan. "Studi Kritis Atas Teori Ma'na-Cum-Maghza Dalam Penafsiran al-Qur'an." *Kalimah: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam* Vol 14, no. No 2 (2016): 240.
- Asmayanti, Asmayanti, Ahmad Syarif, and Eda Laelasari. "Peran Orangtua Pada Keluarga Dalam Mencegah Covid 19." *EduInovasi: Journal of Basic Educational Studies* 1, no. 1 (2021): h 102.
- Asroor, Zaimul. "TEKSTUALITAS VIS-A-VIS KONTEKSTUALITAS (Studi Kritis Penafsiran Ayat-Ayat Politik Muhammad Asad [1900-1992])." *Jurnal Ilmiah Ilmu Ushuluddin* 18, no. 2 (2019): 152–172.

- Assingkily, Muhammad Shaleh, and Miswar Rangkuti. "Urgensitas Pendidikan Akhlak Bagi Anak Usia Dasar (Studi Era Darurat Covid 19)." *TAZKIYA* 9, no. 2 (2020): h 92.
- Azania, Desti, and Naan Naan. "Peran Spiritual Bagi Kesehatan Mental Mahasiswa Di Tengah Pandemi Covid-19." *HUMANISTIKA: Jurnal Keislaman* 7, no. 1 (2021): 26–45.
- Aziz, Thoriqul. "Tafsir Moderat Konsep Jihad Dalam Perspektif M. Quraish Shihab." *Jurnal Kontemplasi* Vol 05, no. No 02 (2017): h 461.
- Azman, Azman. "Jihad Perspektif Hizbut Tahrir Indonesia." *Al Daulah: Jurnal Hukum Pidana dan Ketatanegaraan* 4, no. 1 (2015): h 230-231.
- az-Zamakhshari. *Al-Kasysyaf 'an Haqaiq Ghawamid al-Tanzil Wa 'Uyun 'Aqawil Fi Wujuh al-Ta'wil*. Cet I. Juz 20. Riyad: Maktabah al-'Abikan, 1998.
- Buya Hamka. *Tafsir Al-Azhar*. Juz XIX. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- . *Tafsir Al-Azhar*. Juz 7. Jakarta: Pustaka Panjimas, 1992.
- Dalilatul, Ma'rufah. "Kontekstualisasi Ayat Jihad Dalam Kehidupan Politik Di Indonesia." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2019.
- Darajat, Zakiya. "Jihad Dinamis: Menelusuri Konsep Dan Praktik Jihad Dalam Sejarah Islam." *Ijtihad: Jurnal Wacana Hukum Islam dan Kemanusiaan* 16, no. 1 (2016): 1–25.
- Dede Setiawan and Silmi Mufarihah. "Tawakkal Dalam Al-Qur'an Serta Implikasinya Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Jurnal Studi Al-Qur'an: Membangun Tradisi Berfikir Qur'ani* Vol 17, no. No 1 (2021): h 1.
- Dwi, Wahyu Nuryani. "Jihad Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia" (2021).
- Een Suryani, Nunung Nurhayati, Khaerul Wahidin, and Muhammad Azka Maulana. "Peran Masjid Di Lingkungan Masyarakat Heterogen Pada Masa Pandemi Covid-19." *an-Nufus: Jurnal Kajian Islam, Tasawuf dan Psikoterapi* Vol 2, no. No 2 (2020): h 60.
- Efendi, Fahmi. "Kontekstualisasi Ayat-Ayat Syifa'dalam Al-Qur'an Di Masa Pandemi (Aplikasi Teori Double Movement Fazlur Rahman)" (2020).
- Enizar. "Jihad Dalam Perspektif Hadits Rasulullah Saw." Disertasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2002.
- Esposito, John L. *Unholy War: Terror in The Name of Islam*. Terj. Syafruddin Hasani. Yogyakarta: Ikon Teralitera, 2003.

- Fanani, M. Kholisurrohman. "Jihad Dalam Al-Qur'an (Perspektif Toshihiko Izutsu)." Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah, 2019.
- Fattah, Abdul. "Memaknai Jihad Dalam Al-Qur'an Dan Tinjauan Historis Penggunaan Istilah Jihad." *J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol 3, no. No 1 (2016): h 76.
- Fazlur Rahman. *Tema Pokok Al-Qur'an*. Terj. Ervan Nurtawab. Bandung: Mizan, 2017.
- Flora Sijabat, Elida Sinuraya, and Christin Roos Etty Nainggolan. "Peningkatan Kesehatan Untuk Pencegahan Covid-19 Di Gereja HKBP Pagaran Nauli Resort Medan Millenium Tahun 2020." *Jurnal Abdimas Mutiara* Vol 1, no. No 2 (2020): h 76.
- Fuad Hashem. *Sirah Muhammad Rasulullah Kurun Makkah, Suatu Penafsiran Baru*. Bandung: Mizan, 1995.
- Fuad Kauma. *Tamsil Al-Qur'an*. Cet II. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2004.
- Habibi, M Dani. "Penafsiran Dalil Radikalisme Dan Terorisme Di Indonesia (Interpretasi Ma'na-Cum-Maghza Terhadap Kata Fitnah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah: 190-193)." *Al-Dzikra: Jurnal Studi Ilmu al-Qur'an dan al-Hadits* 13, no. 1 (2019): 95–112.
- Haikal Fadhil Anam, Abdullah Khairur Rofiq, Alvyta Nur Handary, and Lismawati. "Kontekstualisasi Konsep Jihad Dalam Al-Qur'an (Qs. Al-Nisa' (4): 95) Sebagai Upaya Preventatif Covid-19." *Jurnal Mashdar* Vol 2, no. No 2 (2020): h 108.
- Hanafi, Muchlis Muhammad. *Jihad; Makna Dan Implementasinya [Tafsir Tematik]*. Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, 2012.
- Hatim Sholih ad-Dhomin. *Al-Wujūh Wa An-Naḍāir Fī Al-Qur'an Al-'Adzim Li Muqāthil Bin Sulaimān*. Cet ke 2. Irak, Baghdad: Maktabah Ar-Rusyd, 2011.
- Hidayatullah, Khalid. "Kajian Islam Tentang Terorisme Dan Jihad." *Al-Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* Vol 6, no. No 1 (2016): h 101.
- Husain Ibn Muhammad Ad-Damaghani, Abdullah. *Al-Wujūh Wa An-Naḍāir*. Cet ke 4. Beirut Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyyah, 1983.
- Ibn 'Asyur, Muhamad Thahir. *At-Tahrir Wa at-Tanwir*. Juz 20. Tunisia: Dar at-Tunisiyah, 1984.
- Ibn Mandzur. *Lisān Al-'Arāb*. Beirut: Dar Ahya' Turats al-'Arabi, 1993.
- Ibrahim bin Umr al-Biqā'i. *Nadzm Al-Durar Fi Tanasub al-Ayat Wa as-Suwar*. Jilid XIV. Kairo: Dar al-Kitab al-Islami, t.th.

- Imam Muhammad ar-Razi Fahrudin. *Tafsir Mafātih Al-Gaib*. Juz 25. Beirut: Dar al-Fikr, 1981.
- Ismawati, Dwi, and Iis Prasetyo. “Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Video Zoom Cloud Meeting Pada Anak Usia Dini Era Pandemi Covid-19.” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 665.
- Jalaluddin al-Mahalli and Jalaluddin as-Suyuti. *Tafsir Jalalain*. Jilid 2. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003.
- Jawwād 'Ali. *Al-Mufaṣṣal Fi Tārīkh al- 'Arab Qabl al-Islām*. Cet ke 2. Baghdad: Jami'ah Baghdad li al-Nasyr, 1993.
- K Kasmi, M Maemonah, and N Nurjannah. “Gambaran Spiritualitas Orang Dalam Pengawasan (ODP) Covid-19 Yang Mengalami Anxiety: Sebuah Studi Fenomenologis.” *Jurnal Al-Isyraq* Vol 4, no. No 1 (2021): h 2.
- Karim, Bisyr Abdul. “Pendidikan Perguruan Tinggi Era 4.0 Dalam Pandemi Covid-19 (Refleksi Sosiologis).” *Education and Learning Journal* 1, no. 2 (2020): 102.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir*. Vol. Jilid 5. Terj. Abdul Ghoffar, dkk. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.
- . *Tafsir Ibnu Katsir*. Vol. Jilid 6. Terj. Abdul Ghoffar, dkk. Bogor: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2008.
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Jakarta: Lembaga Percetakan al-Qur'an Departemen Agama RI, 2009.
- . *Al-Qur'an Dan Tafsirnya*. Juz 7. Jakarta: Lembaga Percetakan al-Qur'an Departemen Agama RI, 2009.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. edisi kelima. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Khoiriyah, Affy. “Konsep Jihad: Antara Normatif Dan Historisitas.” *Al-Afkar: Jurnal For Islamic Studies* Vol 3, no. No 1 (2020): h 133-134.
- Laili, Nurul. “Aspek Psikologi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 Dengan Capaian Indeks Prestasi Kumulatif Mahasiswa Vokasi.” *Jurnal Ilmiah Pamenang* 2, no. 2 (2020): h 7.
- Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an: Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama RI. *Jihad: Makna Dan Implementasinya*. Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an, 2012.

- Lidia, Kartini. "Peningkatan Kesehatan Dengan Suplemen Dan Gizi Seimbang Di Era Pandemi Covid-19." *Jurnal Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat Undana* 14, no. 2 (2020): 63–68.
- M. Guntur Romli and A. Fawaid Sjadzili. *Dari Jihad Menuju Ijtihad*. Jakarta: LSIP, 2004.
- Mansyah, Barto. "Pandemi Covid 19 Terhadap Kesehatan Mental Dan Psikososial." *MNJ (Mahakam Nursing Journal)* 2, no. 8 (2020): 357–361.
- Moh. Lukman Hakim and Moh. Ali Aziz. "Dakwah Da'i Nahdlatul Ulama Dalam Mencegah Penyebaran Covid-19." *Anida (Aktualisasi Nuansa Ilmu Dakwah)* Vol 20, no. No 2 (2020): h 201.
- Muchlis M. Hananfi (ed.). *Asbabun Nuzul: Kronologi Dan Sebab Turun Wahyu al-Qur'an*. Cet ke 2. Jakarta: Lajnah Pentashih Mushaf al-Qur'an Balitbang dan Diklat Kementrian Agama RI, 2017.
- Muhammad Chirzin. *Jihad Dalam Al-Qur'an: Normatif, Historis Dan Perspektif*. Yogyakarta: Mitra Pustaka, 1997.
- Muhammad Husain Thabathaba'i. *Mengungkap Rahasia Al-Qur'an*. Terj. A. Malik Madani dan Hamim Ilyas. Bandung: Mizan, 1994.
- Muhammad ibn Ahmad al-Qurtubī. *Tafsīr Al-Qurtubī*. Juz 13. Beirut: Dār Ihya' al-Turath al-'Arabī, 1985.
- Muhammad Said Ramadhan al-Buthi. *Fiqh As-Sirah an-Nabawiyah Ma'a Mujazin Li Tarikhī al-Khilafah Ar-Rasyidah*. Cet 16. Beirut: Dar as-Salam, 2018.
- Muhammad Junaedi, Fajar Muharram, and Hendra Sukmana. "Makna Dan Bentuk Spiritualitas Warga Muhammadiyah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Sosiologis." *Uricol Jurnal Part H: Social, Art and Humanities* Vol 1, no. No 1 (2021): h 13.
- Mukharom, and Havis Aravik. "Kebijakan Nabi Muhammad Saw Menangani Wabah Penyakit Menular Dan Implementasinya Dalam Konteks Menanggulangi Coronavirus Covid-19." *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i* Vol 7, no. No 3 (2020): h 239.
- Muniarty, Puji, Nurhayati Nurhayati, Wulandari Wulandari, M Rimawan, and Amirulmukminin Amirulmukminin. "Kegiatan Bakti Sosial Melalui Pembagian Sembako Kepada Masyarakat Di Pandemi Covid-19." *GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2021): 18–23.
- Mun'im Sirry. *Polemik Kitab Suci, Tafsir Reformasi Atas Kritik al-Qur'an Terhadap Agama Lain*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013.

- Mursyid, Ali. "Tafsir Ayat-Ayat Pandemi: Studi Atas Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI)." *Jurnal Misykat* Vol 5, no. No 1 (2020): h 23.
- Mushofa, Chanif. "Konsep Jihad Dalam Kitab Minhajut Talibin Karya Imam Nawawi (Menelaah Kembali Makna Jihad Dalam al-Qur'an Dan Hadis)." Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019.
- Muslim, Moh. "Manajemen Stress Pada Masa Pandemi Covid-19." *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis* 23, no. 2 (2020): 192.
- Mustahidin Malula. "Hadis Musykil (Telaah Pemikiran Dan Aplikasi Hermeneutika Sahiron Syamsudin)." *Citra Ilmu* Vol XV (2019): h 33.
- Mutarom, Ahmad. "Reorientasi Makna Jihad: Sebuah Tinjauan Historis Terhadap Makna Jihad Dalam Sejarah Umat Islam." *Jurnal Yaqzhan* Vol 2, no. No 2 (2016): h 257.
- Nurhuda, Zamzam. "Medan Makna Jihad Dalam Perspektif Bahasa Arab Dan Islam (Kajian Semantik Arab)." *Buletin Al-Turas: Mimbar Sejarah, Sastra, Budaya, dan Agama* Vol xxiv, no. No 1 (2018): h 103.
- Nursapia Harahap. "Penelitian Kepustakaan." *Iqra': Jurnal Ilmu Kepustakaan dan Informasi* Vol 8, no. 1 (2014): h 68.
- Prihastini, Komang Angga, and I Gusti Agung Haryawan. "Implementasi Kesehatan Dan Keselamatan Kerja Lingkungan Kerja Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Kedai Kopi XX." *Bali Health Journal* 3, no. 2-2 (2020): S75-S81.
- Putri, Sedinadia. "Kontribusi UMKM Terhadap Pendapatan Masyarakat Ponorogo: Analisis Ekonomi Islam Tentang Strategi Bertahan Di Masa Pandemi Covid-19." *EKONOMIKA SYARIAH: Journal of Economic Studies* 4, no. 2 (2020): 147-162.
- Putro, Khamim Zarkasih, Muhammad Adly Amri, Nuraisah Wulandari, and Dedek Kurniawan. "Pola Interaksi Anak Dan Orangtua Selama Kebijakan Pembelajaran Di Rumah." *Fitrah: Journal of Islamic Education* 1, no. 1 (2020): 124.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, and Ahmad Sholahuddin. "Kredibilitas Hadis Dalam Covid-19: Studi Atas Bazl al-Ma'un Fi Fadhli al-Thaun Karya Ibnu Hajar al-Asqalany." *al-Quds: Jurnal Studi al-Qur'an dan Hadis* Vol 4, no. No 1 (2020): h 12.
- Qutb, Sayyid. *Tafsir Fi Zilalil Qur'an*. Vol. 9. Terj. As'ad Yasin, dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Rahman, Fazlur. *Muhammad as a Military Leader*. Muslim Schools Trust, 1980.

- Rosmayanti, Ervi. "Upaya Penggunaan Model Pembelajaran Jarak Jauh Untuk Meningkatkan Aspek Spiritual Siswa SD 2 Medini." *Al Hikmah: Journal of Education* 1, no. 1 (2020): 85–92.
- Royyani, Izza, and Azizah Kumalasari. "(Re) Interpretasi Menolong Agama Allah: Penafsiran QS. Muhammad [47]: 7 Dan QS. al-Hajj [22]: 40." *NALAR: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam* 4, no. 2 (2020): 122–134.
- Saepudin, Dinsin Moh, M. Solahudin, and Izzah Faizah Siti Rusdiyati Khairani. "Iman Dan Amal Saleh Dalam Alquran (Studi Kaian Semantik)." *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir* 1, no. 2 (2017): 10–20.
- Safiyurrahman al-Mubarakkfuri. *Sirah Nabawiyah*. cet ke 37. Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar, 2012.
- Sahiron Syamsuddin. *Hermeneutika Dan Pengembangan Ulumul Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawasea Press, 2017.
- Salman Rusydie Anwar. *29 Sandi Al-Qur'an: Mengurai Misteri Di Balik Huruf-Huruf Muqatha'ah*. Yogyakarta: Najah, 2012.
- Sandu and M. Ali Sodik Siyoto. *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.
- Santika, I Gusti Ngurah Ngurah. "Optimalisasi Peran Keluarga Dalam Menghadapi Persoalan Covid-19: Sebuah Kajian Literatur." *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial* 6, no. 2 (2020): 127.
- Saputra, Dhony Widi. "Kajian Hukum Pidana Terhadap Penyalahgunaan Air Gun." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Hukum* 27, no. 19 (2021): h 2835-2837.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, Dan Keserasian al-Qur'an*. Vol. 10. Jakarta: Lentera Hati, 2009.
- Shihab, Quraish. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, Dan Aturan Yang Patut Anda Ketahui Dalam Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati, 2013.
- Shodiq, Shubhan. "Penanganan Covid-19 Dalam Pendekatan Kaidah Fikih Dan Ushul Fikih." *Jurnal Al-Adalah: Jurnal Hukum dan Politik Islam* Vol 5, no. No 2 (2020): h 114.
- Sit, Masganti, and Muhammad Shaleh Assingkily. "Persepsi Guru Tentang Social Distancing Pada Pendidikan AUD Era New Normal." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 2 (2020): 1009.

- Siti Khodijah Nurul Aula. "Peran Tokoh Agama Dalam Memutus Rantai Pandemi Covid-19 Di Media Online Indonesia." *Living Islam: Jurnal of Islamic Discourses* Vol 3, no. No 1 (2020): h 144-145.
- Sriyanto, Sriyanto. "Bakti Sosial Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Desa Ngijo Kecamatan Tasikmadu Kabupaten Karanganyar." *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4, no. 2 (2020): 1–8.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Cet ke-19. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukron Mazid, Rumawi, Wahyu Prabowo, and Sholihul Hakim. "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Pelayanan Pembangunan Mental Spiritual Masyarakat Di Era Pandemi Covid-19." *JPALG: Journal of Public Administration and Local Governance* Vol 5, no. No 1 (2021): h 76.
- Supriatna, Eman. "Wabah Corona Virus Disease Covid 19 Dalam Pandangan Islam." *Salam: Jurnal Sosial dan Budaya Syar'i* Vol 7, no. No 6 (2020): h 555.
- Sutrisno Adi Prayitno, Heri Purnama Pribadi, and Raida Amelia Ifadah. "Peran Serta Dalam Melaksanakan Protokol Pencegahan Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) Pada Masyarakat." *Jurnal of Community Service (DedikasiMU)* Vol 2, no. No 3 (2020): h 504.
- Suyitno. *Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip Dan Operasionalnya*. Tulungagung: Akademia Pustaka, 2018.
- Syachrofi, Muhammad. "Signifikansi Hadis-Hadis Memanah Dalam Tinjauan Teori Ma'na-Cum-Maghza." *Jurnal Living Hadis* 3, no. 2 (2018): 235–257.
- Syamsuddin, Sahiron. "Metode Penafsiran Dengan Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza." *Pendekatan Ma'na-Cum-Maghza atas al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer* 8 (n.d.).
- Syamsuddin, Sahiron, Abdul Muiz Amir, Muh. Muads Hasri, Reni Nur Aniroh, Muhammad Irsad, Luqman Hakim, Ghufroon Hamzah, et al. *Pendekatan Ma'nā-Cum-Magzhā Atas Al-Qur'an Dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan Di Era Kontemporer*. Yogyakarta: Lembaga Ladang Kata dan Asosiasi Ilmu Alquran & Tafsir se-Indonesia, 2020.
- Tambunan, Elisabet, Mery Lani Purba, and Elizabeth Haloho. "Pendampingan Gerakan Bakti Sosial Berbagi Paket Sembako Peduli Covid-19 Hima Manajemen Universitas Sari Mutiara Indonesia." *Jurnal Abdimas Mutiara* 1, no. 2 (2020): 58–63.
- Tasri. "Hikmah Di Tengah Wabah Virus Corona Dalam Tinjauan Hukum Islam." *Jurnal Qiyas* Vol 5, no. No 1 (2020): h 42.

- Taufik, Egi Tanadi, Mida Hardianti, and Neny Muthiatul Awwaliyah. "Reinventing Makna 'Balance Hermeneutics' Dalam Pendekatan Ma'nā Cum Maghẓā." *Dalam Pendekatan Ma'na cum Maghza atas Al-Qur'an dan Hadis: Menjawab Problematika Sosial Keagamaan di Era Kontemporer, disunting oleh Sahiron Syamsuddin 2* (n.d.): 324.
- Triana, Rumba. "Internalisasi Jihad Dalam Pendidikan Karakter." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 7, no. 01 (2018): 101–129.
- Trisnawati, Wahyu, and Sugito Sugito. "Pendidikan Anak Dalam Keluarga Era Covid-19." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2020): 823.
- Ulfiah, Ulfiah, N Kardinah N Kardinah, Fenti Hikmawati, and Ujang Rohman. "Metode Zikir Sebagai Upaya Keluarga Dalam Menghadapi Kecemasan Pandemi Covid-19." *LP2M*(2020).
- Ulva, Fadillah, and Meyi Yanti. "Edukasi Dampak Psikologis Covid-19 Pada Masyarakat Di Wilayah Kerja Puskesmas Dadok Tunggul Hitam." *Jurnal Abdidas 2*, no. 2 (2021): h 352.
- Vita Efelina, Sarah Dampang, Iqbal Maulana, Riza Ibnu Adam, Endah Purwanti, Reni Rahmadewi, and Billy Nugraha. "Penggunaan Drone Untuk Penyemprotan Disinfektan Dalam Pencegahan Covid-19 Di Masa Pandemi (Studi Kasus Di Desa Margasari)." *Jurnal Selaparang* Vol 4, no. No 2 (2021): h 368.
- Yazida Ichsan and Sumirah. "Urgensi Olahraga Dalam Perspektif Agama Dan Aktualisasinya Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Olahraga Indragiri* Vol 7, no. No 2 (2020): h 202.
- Yono, Yono, Indriya Rusmana, and Hielda Noviyanty. "Psikoterapi Spiritual Dan Pendidikan Islam Dalam Mengatasi Dan Menghadapi Gangguan Anxiety Disorder Di Saat Dan Pasca Covid 19." *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I* 7, no. 7 (2020): h 649-648.
- Yunianto, Andhika Silva, and Syasri Jannetta. "Potensi Budidaya Lebah Madu Sebagai Harapan Di Tengah Pandemi Covid-19." 2:192–200, 2020.
- Yusuf Qardhawi. *Fiqh Jihad*. Vol. 1. Terj. Irfan Maulana Hakim. Bandung: Mizan, 2010.
- Yusuf, Yuswandi. "Strategi Keluarga Nelayan Dalam Menghadapi Krisis Dimasa Pandemi Covid-19 (Kasus Dusun Ujung Lero Kecamatan Suppa Kabupaten Pinrang)" (2021).
- al-Zuhaily, Wahbah. *Al-Tafsir al-Munir*. Vol. jilid 10. Terj. Abdul Hayyie al Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani Press, 2013.